BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BPD Aceh

Ide pendirian BPD di Aceh dicetuskan oleh Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh. Pendirian Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar sebesar Rp. 25 juta dengan tujuan membiayai pelaksanaan upaya pembangunan daerah dengan maksud mendorong pembangunan nasional. Pada 6 Agustus 1973, PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV dirubah menjadi BPD Aceh dan tanggal tersebut dipandang sebagai hari lahir BPD Istimewa Aceh.

Untuk memperluas ruang bagi BPD Aceh, dilakukannya perubahan bentuk Badan Hukum menjadi PT BPD Istimewa Aceh yang dilatarbelakangi oleh kepeningan BPD Istimewa Aceh dalam rekapitalisasi program, berupa penambahan modal bank sebesar Rp. 150 milyar. Pada tahun 2008 modal yang sudah disetujui ditingkatkan kembali menjadi Rp. 1.500 milyar dan berubah menjadi PT. Bank Aceh. Pada pada 5 November 2004, bank memulai aktivitas perbankan syariah dan mulai melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pada 25 Mei 2015 BPD Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha

secara keseluruhan yang sebelumnya menggunakan sistem konvensional diubah menjadi sistem syariah.[87].

2. BPD DKI

Awal berdirinya Bank DKI dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya dan didirikan di Jakarta. Pada tahun 1978 bentuk Badan Hukum diubah dari menjadi BPD DKI Jakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1993 tanggal 15 Januari 1993 modal dasar di tambah dari sebesar Rp. 50 milyar menjadi sebesar Rp. 300 milyar. Kemudian bentuk Badan Hukum dirubah kembali menjadi PT BPD DKI Jakarta dengan modal yang disetujui sebesar Rp 700 milyar. Bank mulai melakukan kegiatan usahanya dengan darar prinsip syariah pada bulan Maret 2004. Pada tahun 2007, Bank DKI melakukan penambahan yang disetujui menjadi Rp. 1.500 milyar. Pada tahun 2012 melakukan penambahan modal yang disetujui lagi dari Rp 1.500 milyar menjadi Rp 3.500 milyar[88].

3. BPD Jawa Tengah

Awal berdirinya BPD Jawa Tengah di Semarang pada 6 April 1963 dengan pusat administrasi di Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang. Tujuan pendiriannya untuk mengelola keuangan daerah sebagai pemegang Kas Daerah serta membantu meningkatkan ekonomi

---

[87] Bank Aceh, *Sejarah Singkat*, https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82, diakses 12 Juli 2021

[88] 'Bank DKI - *Sekilas Bank DKI*, https://bankdki.co.id/id/corporate-website/sekilas-bank-dki, diakses 12 Juli 2021].

daerah dengan memberikan kredit terhadap pengusaha kecil. BPD Jawa Tengah telah mengalami beberapa perubahan bentuk badan usaha.

Pada tahun 1969 menetapkan BPD Jawa Tengah sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian terjadi perubahan pada bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Daerah (Perusda). Pada tahun 1999, Bank kembali berubah menjadi Perseroan Terbatas. Seiring berkembangnya perusahaan dan untuk menunjukkan citra positif perusahaan terutama setelah keluar dari rekapitalisasi program, maka manajemen mengganti *call name* dan logo perusahaan yang menggambarkan wajah baru BPD Jawa Tengah. Nama *call name* baru adalah PT BPD Jawa Tengah[89].

4. BPD Jawa Barat dan Banten

Awal mula berdirinya Bank Bjb pada tanggal 20 Mei 1961 dengan nama PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat yangvmerupakan dampak dari nasionalisasi bank "NV Denis" pada masa pemerintahan Belanda. Tahun 1972 terjadi perubahan bentuk menjadi PT Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1978 mengalami perubahan nama menjadi BPD Jabar dan pada tahun 1992 status BPD Jabar diperluas menjadi bank umum devisa. Pada tahun 1999 perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas (PT).

---

[89] Bank Jateng, *Tentang Perusahaan*, https://www.bankjateng.co.id/tentang-kami/korporasi/informasi-umum/tentang-perusahaan/, diakses 12 Juli 2021

Pada tahun 2000 BPD Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan dual *banking system* yang memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah. Pada 2007 merubah nama menjadi PT BPD Jawa Barat dan Banten dengan sebutan "Bank Jabar Banten". Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 Kantor kas, 1.529 ATM, 171 payment point, 5 kantor wilayah, dan Weekend Banking 34.[90].

5. BPD Jawa Timur

Pertama kali berdiri pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT BPD Djawa Timur. Kemudian berubah nama menjadi BPD Jawa Timur. Perda tersebut beberapa mengalami kali perubahan, dan terakhir pada tahun 1999, bentuk badan hukum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Seiring berkembangnya perekonomian dan untuk memenuhi syarat sebagai BPD *Regional Champion* salah satunya batasannya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dari itu nama dirubah menjadi PT BPD Jawa Timur Tbk.

Bank memulai menjalankan kegiatannya pada tanggal 15 Agustus 1961. Sementara itu Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai menjalankan kegiatannya sejak tanggal 21 Agustus 2007. Pada 2 Agustus 1990 Bank diizinkan untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, luasan Bank

[90] Bank Bjb, *Milestone*, https://www.bankbjb.co.id/tentang/ina/profil/milestone, diakses 12 Juli 2021

dalam menjalankan kegiatannya adalah dalam menjalankan operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah serta kegiatan lainnya yang sesuai dengan undang-undang dan pedoman yang relevan. Tugas pokok Bank adalah memungkinkan peningkatan pengembangan pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui wewenangnya dalam mengembangkan sektor usaha kredit kecil dan menengah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal[91].

6. BPD Kalimantan Timur dan Utara

PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara disingkat PT BPD Kaltim Kaltara. Awal resmi beroperasi pada tanggal 14 Oktober 1965. Tahun 2016 terjadi perubahan badan hukum menjadi Perseroan Terbatas (PT). Tujuan awal pendiriannya untuk memberikan pembiayaan bagi pelaksanaan peningkatan pembangunan daerah. Tujuan didirikannya Bank ini dengan tujuan dan alasan untuk mendukung dan membantu pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai pelengkap otonomi daerah, PT BPD Kaltim Kaltara memiliki tugas sebagai pemegang dan penyimpanan uang daerah, penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah. Di tahun 2017 bentuk badan hukum

[91] Bank jatim, *Profil*, https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil diakses 12 Juli 2021

dan nama dirubah menjadi PT. BPD Kaltim Kaltara dengan sebutan Bankaltimtara[92].

7. BPD Lampung

Awal mula pendiriannya dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung di Bandar Lampung. Sesuai Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Dari Perusahaan Daerah (PD) Bank Pembangunan Daerah Lampung Menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung[93].

8. BPD Maluku

Awal mula didirikannya Bank Maluku pada tanggal 25 Oktober 1961 dengan nama BPD Maluku dengan bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha milik Daerah (BUMD) dengan modal yang disetujui sebesar Rp. 360 juta. Selanjutnya dengan dasar Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluku No. 05 Tahun 1990, jumlah modal yang disetujui diubah menjadi sebesar Rp. 3 milyar. Pada tanggal 29 Juni 1999, bentuk badan hukum BPD Maluku diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan modal yang disetujui ditetapkan sebesar Rp. 250 milyar[94].

---

[92] Bank Kaltimtara, *Tentang Bankaltimtara*, https://bankaltimtara.co.id/id/page/tentang-bankaltimtara, diakses 12 Juli 2021

[93] Bank Lampung, *Profil - Sejarah*, https://banklampung.co.id/profil/sejarah diakses 12 Juli 2021

[94] Bank Maluku Malut, *History*, http://www.bankmalukumalut.co.id/public/guest/id/history, diakses 12 Juli 2021

9. BPD NTB

Awal pertama berdiri dan mulai menjalankan kegiatan Bank NTB pada tanggal 5 Juli 1964. Pada tanggal 19 Maret 1999 terjadi perubahan bentuk hukum menjadi PT BPD Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 13 Juni 2016 PT Bank NTB Syariah melakukan transformasi menjadi Bank NTB Syariah dan memberikan semangat baru bagi penguatan ekonomi daerah NTB. Pada tanggal 24 September 2018 Bank NTB Syariah resmi menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Tujuan pendiriannya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang dapat diandalkan, pilihan masyarakat dan terkemuka, memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk terus memberikan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah dan meningkatkan perekonomian daerah di NTB. Saat ini Bank NTB Syariah memiliki 43 kantor. Untuk mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 155 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB[95].

10. BPD Sulawesi Tengah

Awal berdirinya BPD Sulawesi Tengah pada tanggal 1 April 1969. Pada tanggal 30 Maret 1999 bentuk hukum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan Anggaran Dasar untuk pertama kalinya berubah pada tanggal 7 April 2005 berdasarkan Akta Notaris

[95] Bank NTB Syariah, *Sejarah BANK NTB Syariah*, https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah, diakses 12 Juli 2021

Adnan Umar Adnan, SH No. 21 yang telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 7 April 2005. Dan diubah Berdasarkan Akta Notaris Adnan Umar Adnan No. 36 Tanggal 11 Juni 2009, dengan berita acara RUPS-LB pada tahun 2009. Yang pada akhirnya dilakukan perubahan Anggaran Dasar sesuai berita acara RUPS pada tanggal 21 Mei 2010[96].

11. BPD Sulawesi Utara

PT. Bank Sulut awal berdiri dengan nama BPD Sulawesi Utara Tengah. Pada tahun 1999 bentuk badan hukum diubah menjadi PT BPD Sulawesi Utara. Modal yang disetujui sebesar Rp. 100 milyar. Dengan diubahnya bentuk badan hukum Bank Sulut tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi syarat untuk mengikuti rekapitalisasi program karena Bank Sulut menghadapi risiko kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) dibawah 8%. Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari rekapitalisasi program, Bank mengalami beberapa perubahan yang berkaitan dengan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal yang disetujui menjadi Rp. 300 milyar. Tanggal 23 September 2015 terjadi perubahan nama menjadi PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SULUTGO)[97].

---

[96] Bank Sultra, *Sejarah Perusahaan*, http://banksultra.co.id/v4/about.html diakses 12 Juli 2021

[97] Bank SulutGo, *Sejarah Bank SulutGo*, https://www.banksulutgo.co.id/profil/read/5/sejarah-bank-sulutgo.html diakses 12 Juli 2021

12. BPD Sumatera Utara

Awal mula berdirinya BPD Sumatera Utara pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal yang disetujui sebesar Rp.100 Juta. Pada tahun 1999, bentuk hukum dirubah lagi menjadi PT BPD Sumatera Utara dan modal yang disetujui ditingkatkan menjadi Rp. 400 milyar. Kemudian dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, modal yang disetujui kembali dinaikkan lagi menjadi Rp. 500 milyar. Pertumbuhan Bank Sumut semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan yang dapat dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari periode ke periode.[98].

B. Hasil Penelitian

1. Estimasi Model Pada Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel ada 3 (tiga) model yang dapat digunakan dan untuk menentukan model manakah dari ketiga model tersebut yang paling tepat digunakan, maka dilakukannya Uji *Chow*, dan Uji *Hausman*.

[98] Bank Sumut, *Sejarah Bank Sumut*, https://www.banksumut.co.id/sejarah-bank-sumut/ diakses 12 Juli 2021

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dengan FEM. Uji *Chow* ketentuan apabila nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya CEM yang tepat untuk digunakan. Namun apabila nilai probabilitas *chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya FEM yang tepat digunakan dan diteruskan dengan Uji *Hausman*.

Tabel 4.1
Hasil Uji *Chow*

Cross-Section Chi-Square	Taraf Signifikansi	Probabilitas
12.724614	5	0.0261

Sumber: Hasil olah data menggunakan *Eviews* 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0261 < 0,05. Sehingga hasil yang didapat adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

b. Uji *Hausman*

Pada Uji Chow diatas, didapat bahwa model yang tepat adalah FEM. Namun model regresi data panel harus dibandingkan lagi antara REM dengan FEM dengan menggunakan Uji *Hausman*. Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui model yang tepat antara REM dengan FEM. Uji *Hausman* memiliki ketentuan apabila nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima,

artinya model yang tepat digunakan adalah REM. Apabila nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 maka H_1 diterima, artinya model yang tepat digunakan adalah FEM.

Tabel 4.2
Tabel Uji *Hausman*

Test Summary	*Chi-Square Statistic*	Probabilitas
Cross-section random	6,169956	0,1868

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,1868 > 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya REM lebih tepat digunakan dalam regresi data panel ini dibandingkan FEM.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunkan metode Uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera Probability	Taraf Signifikansi
0,167784	0,05

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10, 2021

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,1678. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunkan metode uji *white*. Apabila nilai p-*value* > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai p-*value* < 0,05 maka H_1 diterima yang artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probability Chi-Square	0,4486

Sumber: Hasil olah data dengan *Eviews* 10, 2021

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil dari uji *white* tersebut menunjukkan nilai p-*value* 0,4486. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-*value* 0,4486 > taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa varians adalah sama, atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

   a. Uji t (Parsial)

      Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. T-tabel diperoleh dari perhitungan *degree of fridom* (df) = n-k, dimana n merupakan besar data yang digunakan, sedankan k merupakan jumlah variabel dan menggunakan α = 5%. Apabila t-hitung > t-tabel maka H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya, maka H_0 diterima apabila nilai probabilitas dari uji t > 0,05, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_1 diterima apabila niali probabilitas dari uji t < 0,05. Artinya secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Probabilitas
X_1	-0,000410	0,000890	-0,460812	0,6464
X_2	-0,000338	0,000959	-0,352811	0,7253
X_3	-0,001994	0,000779	-2,558916	0,0128
X_4	-4,255445	3,453775	-1,232114	0,2222

Sumber: Hasil olah data dengan *Eviews* 10, 2021

Untuk memperoleh nilai t tabel dapat dihitung dengan *degree of freedom* (df) = n-k = 360-4 = 356 dan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,64919. Dari Tabel 4.5 diatas, diketahui hasil dari pengujian uji t (parsial) sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris (X_1)

Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian regresi data panel dengan *Random Effect Model* nilai t-hitung sebesar -0,460812, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Selain itu apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel X_1 sebesar 0,6464. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,6464 > taraf signifikansi 0,05. Maka kesimpulan yang didapat adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel ukuran Dewan

Komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020.

Nilai koefisien ukuran Dewan Komisaris menunjukkan sebesar -0,000410, yang dapat diartikan bahwa setiap keniakan variabel ukuran Dewan Komisaris (X_1) dapat mengakibatkan penurunan pada kinerja perbankan sebesar 0,000410.

2) Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian regresi data panel dengan *Random Effect Model* nilai t-hitung sebesar -0,352811, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Selain itu apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel X_2 sebesar 0,7253. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,7253 > taraf signifikansi 0,05. Maka kesimpulan yang didapat adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel ukuran Dewan Direksi (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020.

Nilai koefisien ukuran Dewan Direksi menunjukkan sebesar -0,000338, yang dapat diartikan bahwa setiap

keniakan variabel ukuran Dewan Direksi (X_2) dapat mengakibatkan penurunan pada kinerja perbankan sebesar 0,000338.

3) Ukuran Komite Audit (X_3)

Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian regresi data panel dengan *Random Effect Model* nilai t-hitung sebesar -2,558916, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Selain itu apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel X_3 sebesar 0,0128. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0128 < taraf signifikansi 0,05. Maka kesimpulan yang didapat adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel ukuran Komite Audit (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020.

Nilai koefisien ukuran Komite Audit menunjukkan sebesar -0,001994, yang dapat diartikan bahwa setiap keniakan variabel ukuran komite ausit (X_3) dapat mengakibatkan penurunan pada kinerja perbankan sebesar 0,001994.

4) Ukuran Perusahaan (X_4)

Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian regresi data panel dengan *Random Effect Model* nilai t-hitung sebesar -1,232114, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Selain itu apabila dilihat dari nilai probabilitasnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel X_4 sebesar 0,2222. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,2222 > taraf signifikansi 0,05. Maka kesimpulan yang didapat adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel ukuran perusahaan (X_4) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020.

Nilai koefisien ukuran perusahaan menunjukkan sebesar -4,255445 yang dapat diartikan bahwa setiap keniakan variabel ukuran perusahaan (X_4) dapat mengakibatkan penurunan pada kinerja perbankan sebesar 4,255445.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti semua variabel bebas dalam model secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima yang berarti semua variabel bebas dalam model secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila dilihat dari nalia probabilitas maka, jika nilai probabilitas uji F < taraf signifikansi (0,05), maka H_0 diterima yang artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas uji F > taraf signifikansi (0,05), maka H_1 diterima yang artinya secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Probability
5,021910	2,629987	0,001336

Sumber: Hasil olah data dengan *Eviews* 10, 2021

Dari Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa F_{tabel} menunjukkan angka sebesar 2,629987 yang diperoleh dari

perhitungan F_{tabel} dengan df_1 = k-1 = 4-1 = 3, dan df_2 = n-k = 360-4 = 356, maka pada tabel F_{tabel} menunjukkan angka 2,629987. Sehingga F_{hitung} 5,021910 > F_{tabel} 2,629987, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya semua variabel bebas dalam model secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan apabila dilihat dari nilai probabilitas uji F atau simultan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,001 < dari taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan yang didapat adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah berkisar antara satu sampai dengan nol. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati angka satu berarti variabel independen kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen lemah dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin

tinggi kemampuan varisabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-square	0,230660

Sumber: Hasil olah data dengan *Eviews* 10, 2021

Dari Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* hasil dari uji koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,2307. Nilai *R-squared* 0,2307 menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu kinerja perbankan dapat dijelaskan variabel bebas yang terdiri dari ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan sebesar 23,07%. Sedangkan sisanya 76,93% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.